



Penandatanganan MOU antara Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dengan Private Islamic School Association (PISA) Songkhla Thailand (Chariyathamsuksa Foundation School oleh Mr. Aziz Samoh, License,; Darun Mughadeen School oleh Mr. Yamen Lehte, Lc; Songsermwittaya School oleh Mr. Ghazali Sriamard (Manager); Thamsuksa Foundation School oleh Mr. Yakob Hahihmat, Lc; Somboonsard School oleh Mrs. Fareeda Sohoh Mbye (Deputy Director); Earnwittayanusorn oleh Mr. Abdulsuko Dina (Advisor) di Parabek, 18 Maret 2018



AGENDA KEGIATAN PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK



1. SELEKSI PENERIMAAN SANTRI BARU (PSB) GELOMBANG I, 25 MARET 2018.
2. PENGAJIAN DHUHA WALI SANTRI, 1 APRIL 2018.
3. STUDI ILMIAHMADRASAH TSANAWIYAH, 4-5 APRIL 2018.
4. KHIDWATUL UMMAH MADRASAH ALIYAH DI ALAHAN PANJANG, 7-22 APRIL 2018.
5. PERESMIAN GEDUNG MA'HAD ALY DAN HAFLATUT TAKHRIJ MADRASAH ALIYAH, 29 APRIL 2018.



Buletin Dakwah Al-Bayan



Edisi II, Jumat 23 Maret 2018, 6 Rajab 1439 H

BANI ISRAIL
"KAUM YANG SENANG MENINGKARI JANJI"
Oleh : Ust. H. Ilham, Lc. MA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Wassholatu Wassalamu 'ala Muhammadin Rasullillah wa 'ala Alihi wa Shahbihi wa Man Tabi'ahum bi Ihsanin ila Yaumil Qiyamah. Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kita melanjutkan kajian Tafsir AlQur'an mengenai Surat Al Baqarah ayat 83 – 86, ayat ini mengandung nilai-nilai yang universal, menyeluruh dan mengandung ajaran yang bersifat global. Ditujukan untuk kaum Muslimin berkenaan dengan kaum Bani Israil yang memiliki kecenderungan senang melanggar aturan Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

Dalam surat Al Baqarah Ayat 83-86, Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَيَالُوا الدِّينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ (٨٣) وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ (٨٤) ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَىٰ تَفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (٨٥) أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يَخَفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ (٨٦)

83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta bertutur katalah yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mencingkari janji), kecuali sebagian kecil di antara kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.
84. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu, "Janganlah kamu menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu." Kemudian kamu berikrar dan bersaksi (terhadap janji itu).
85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu), dan mengusir segolongan di antara kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang juga mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian yang lain? Maka tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang paling berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan

86. Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat. Maka tidak akan diringankan azabnya dan mereka tidak akan ditolong.

Pada ayat ke 83, Allah mengingatkan Bani Israil tentang janji mereka kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* , yang lalu mereka ingkari sendiridi kemudian hari, yaitu

1. **Untuk tidak menyembah kepada selain Allah Ta’ala,**
Bani Israil mengingkari janji yang utama ini melalui menganggap Uzair sebagai anak Allah, menjadikan patung anak sapi emas sebagai sesembahan. Hal ini juga berlaku di zaman ini, tidak sedikit dari umat Islam yang menjadikan harta sebagai Tuhan.

2. **Berbuat baik kepada orang tua**
Kenyataan yang terjadi pada umat di zman Bani Israil mengingkari perbuatan untuk berbakti kepada kedua orang. Orang tua yang sudah memebesarkan mereka dari sejak kecil sampai mereka bisa hidup mandiri, kemudian ditinggalkan dan ditelantarkan ketika orangtua berusia lanjut. Jiwa mereka telah dikelabui dan ditutupi oleh maksiat dan dosa. Umat Islam hendaklah terhindar dari perbuatan ini, karena peristiwa ini termaktub di dalam Al Quran yang menjadi pedoman dalam kehidupan seorang muslim. Dalam surat Luqman, Allah memerintahkan untuk tidak menta’ati orang tua yang mengajak untuk menyekutukan Allah Ta’ala akan tetapi tetap diperintahkan untuk berbuat baik kepada keduanya

3. **Berbuat baik kepada karib kerabat**
Peristiwa di zaman Nabi Yusuf Alaihis Salam mencontohkan bagaimana cikal bakal Bani Israil yang merupakan anak keturunan Nabi Ya'qub Alaihissalam. Peristiwa ini memperlihatkan di dalam diri Bani Israil memiliki kecendrungan untuk memutus tali silaturrahi dengan saudara kandungnya sendiri apalagi bukan saudara kandungnya dan hal tersebut masih nyata terjadi pada Umat setelah masa Nabi Yusuf ‘Alaihissalam.

4. **Berbuat baik kepada anak-anak yatim**
Lagi-lagi ayat ini menyindir perbuatan Bani Israil yang berjanji untuk berbuat baik kepada anak yatim namun menelantarkannya. Berbeda dengan syariat yang ada pada kaum muslimin, mereka senantiasa menyantuni anak yatim, bahkan dengan cara yang orang lain tidak mengetahuinya seperti di Palestina, Mesir, Suriah, bahkan di negara kita sendiri Indonesia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allāh dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya:

وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ

Diantaranya: seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya.

5. **Berbuat baik kepada orang miskin**
Orang miskin ialah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah ra, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ الصَّائِمِ النَّهَارِ

“Orang yang mengurus janda dan miskin sama seperti mujahid di jalan Allah atau seperti orang yang shalat malam dan puasa di siang hari.”

6. **Berkata-kata yang baik**
Maksudnya, kita diajarkan agar bertutur kata kepada siapa saja dengan kalimat-kalimat yang tidak menyakitkan. Kata-kata yang enak di dengar, lembut dan menarik hati dan baik. Berbicaralah dengan orang dengan tidak melukai hati atau menyinggung perasaan. Bolehjadi, kata-kata yang diucapkan oleh seseorang adalah perkataan yang diijabah oleh Allah Ta’ala. Oleh sebab itu seorang Muslim haruslah senantiasa menjaga lidahnya dari berkata-kata keji dan buruk terhadap saudaranya. Pada ayat ini menegaskan jika orang-orang Bani Israil mengingkari hal tersebut

7. **Mendirikan shalat dan menunaikan zakat**
Shalat merupakan ikatanyang musti ditunaikan seorang hamba kepada Rabbnya, yang dikenal dengan **Hablumminallah**. SedangkanZakatadalah ikatan antara manusia dengan manusia lainnya. yaitu dengan cara membayarkan zakat (sebagian dari harta yang kita miliki).Membangun hubungan dengan Allah Ta’ala disebut Ibadah danmembangun antara sesama manusia disebut Mu’amalah. Itulah yang disebut shalat dan zakat. Maka dalam AlQur’an perintah shalat selalu digabung dengan perintah zakat.

Pada ayat 84-85 Surat Al Baqarah, Allah Ta’ala mengecam orang-orang Yahudi pada zaman Rasulullah di Madinah dan apa yang mereka alami karena peperangan dengan kaum Aus dan Khazraj. Kaum Aus dan Khazraj adalah penduduk Madinah, yang pada masa Jahiliyah mereka menyembah berhala. Di antara mereka terjadi banyak peperangan, kaum Yahudi Madinah terbagi menjadi tiga kelompok: Bani Qainuqa’ dan Bani Nadhir menjadi sekutu kaum Khazraj, dan Bani Quraidhah yang menjadi sekutu kaum Aus. Apabila perang meletus, masing-masing kelompok bersama sekutunya saling menyerang. Orang Yahudi membantai musuh-musuhnya, bahkan ada orang Yahudi yang membunuh orang Yahudi dari kelompok lain. Padahal menurut ajaran mereka, yang demikian itu merupakan suatu hal yang diharamkan bagi mereka dan telah tertuang di dalam kitab mereka. Kelompok yang satu mengusir kelompok yang lain sambil merampas harta kekayaan dan barang-barang berharga. Kemudian apabila peperangan usai mereka segera melepaskan tawanan kelompok yang kalah sebagai bentuk pengamalan hukum Taurat. Mereka meninggalkan dan mengamalkan sebagian ajaran kitab mereka.

Pada ayat ke 86. Menjelaskan kalau isi Taurat dan al-Qur'an itu mereka ikuti, selamatlah mereka dunia dan akhirat. Tetapi mereka tidak mau menerima kebahagiaan akhirat itu, untuk mempertahankan kemegahan dunia. Akhirnya akhirat tidak dapat, dunia yang dipertahankan itu hilang pula dari tangannya

Berlindung kita kepada Allah Ta’ala dari buruknya sifat Bani Israil ini, jika hal ini sempat terjadi, bersegeralah kita memohon ampun kepada Allah dan meminta maaf kepada sesama manusia sebelum ajal datang menghampiri.

- والله أعلم بالصواب -

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

FB: Sumatera Thawalib Parabek E-Mail: mst_parabek@yahoo.com Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat:
Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Ustadz H. Ilham, Lc., M.A.
Wakil Pimpinan Pondok:
Ustadz Drs.H.Zulfahmi

Dewan Redaksi:
Pimpinan Redaksi: Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I.
Sekretaris Redaksi: Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom.
Reporter: Ustadz Sri Zaki Putra, S. Sos., Ustadz Haris Ikhwan, S. Si.
Photografer: Ustadz Sri Zaki Putra, S. Sos
Iklan:Ustadz Haris Ikhwan, S. Si
Lay Out: Ustadz Sri Zaki Putra,S.Sos.